



**MEMAHAMI MARTABAT PRIBADI KAUM WARIA (LGBTQ) DI KOTA
LARANTUKA DALAM TERANG KONSTITUSI PASTORAL: *GAUDIUM
ET SPES* BAB I DAN BAB II**

SKRIPSI

OLEH:

EDUARDUS KEWAAMA PUKA

NPM: 18.75.6319

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO
2023**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Eduardus Kewaama Puka
2. NPM : 18. 75. 6319
3. Judul : Memahami Martabat Pribadi Kaum Waria (LGBTQ) di Kota Larantuka dalam Terang Konstitusi Pastoral: *Gaudium et Spes* Bab I dan Bab II.

4. Pembimbing:

1. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.
(Penanggung Jawab)


:

2. Gregorius Nule, Drs, Lic.


:

3. Dr. Bernardus Subang Hayong


:

5. Tanggal diterima : 10 Mei 2021

6. Mengesahkan:

7. Mengetahui

Wakil Rektor I


Dr. Yosaf Keladu

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

03 Februari 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Gregorius Nule, Drs, Lic.

Gregorius Nule

2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.

Ignasius Ledot

3. Dr. Bernardus Subang Hayong

Dr. Bernardus Subang Hayong

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eduardus Kewaama Puka

NPM : 18.75.6319

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan hasil plagiasi dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 3 Februari 2023

Yang menyatakan



Eduardus Kewaama Puka

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eduardus Kewaama Puka

NPM : 18.75.6319

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul: “Memahami Martabat Kaum Waria (LGBTQ) di Kota Larantuka Dalam Terang Konstitusi Pastoral: *Gaudium Et Spes* Bab I dan Bab II”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk perangkat data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: 3 Februari 2023

Yang menyatakan



Eduardus Kewaama Puka

KATA PENGANTAR

LGBTQ (Lesbian, Gay, Biseksual, Transgender, Queer) merupakan salah satu tema populer yang diperbincangkan pada masa kini. Aneka macam pandangan pro dan kontra selalu mewarnai setiap pembahasan tentang orang dengan keberagaman gender tersebut. Dalam diskursus mengenai LGBTQ dengan segala pandangan pro dan kontra, penulis teringat akan beberapa pengalaman kecil yang menginspirasi penulis untuk meneliti tema ini.

Pada malam kedua bazar perayaan 50 tahun IFTK Ledalero (05 September 2019) untuk pertama kalinya penulis menyaksikan parade busana yang ditampilkan oleh para waria di depan aula St. Thomas Aquinas, Ledalero. Ada banyak pertanyaan yang muncul di benak penulis: siapakah mereka sesungguhnya? Apakah penampilan dan karakter mereka ini sungguh merupakan sesuatu yang mereka sendiri kehendaki? Mengapa mereka bisa menjadi seperti itu? Bagaimana keseharian hidup mereka? Di samping itu, penulis telah terlebih dahulu dijejali oleh pemahaman dan prasangka yang cenderung negatif terhadap kaum LGBTQ bahwa mereka adalah kelompok homoseksual dan bahwa homoseksual adalah dosa karena apa yang dilakukan oleh para waria itu melawan kodrat.

Beberapa bulan setelah itu (15 Februari 2020), ITFK mengundang Prof. Emanuel Gerrit Singgih untuk membawakan seminar dengan tema “Menafsir LGBT dengan Alkitab”. Dengan menghadirkan Dr. John M. Prior sebagai salah satu penanggap, seminar tersebut menjadi sangat menarik dan membuka wawasan pengetahuan penulis perihal tema tersebut. Seminar tersebut perlahan-lahan membongkar prasangka-prasangka negatif penulis atas kaum LGBTQ dan seluruh kompleksitas kenyataan yang melingkupi hidup mereka.

Kedua pengalaman kecil tersebut di atas memantik semangat penulis untuk meneliti secara lebih mendalam tema LGBTQ terutama kaum waria di kota Larantuka-Kabupaten Flores Timur dalam skripsi ini. Dengan menulis tema ini, penulis hendak membuat refleksi secara mendalam tentang pemahaman martabat kaum waria di kota Larantuka dalam terang Konstitusi Pastoral: *Gaudium et Spes* mengenai martabat pribadi manusia. Hal ini dimaksud agar kaum waria yang

merupakan salah satu kelompok rentan dapat memperoleh penghormatan yang layak sebagai manusia bermartabat terutama dalam soal pemenuhan hak-hak dasar mereka sebagai manusia. Segala bentuk penghakiman tanpa dasar terhadap kaum waria hendaknya dihentikan sambil terus membangun pemahaman yang benar melalui perjumpaan dan dialog yang penuh kasih. Pengalaman-pengalaman riil di lapangan selalu dapat menjadi dasar yang membuka wawasan pemikiran untuk melihat segala persoalan yang dialami oleh kaum waria secara lebih objektif sehingga dapat menemukan keindahan dari suatu cara hidup yang kerap dianggap berbeda (aneh) tersebut.

Seluruh proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari campur tangan banyak pihak. Oleh karena itu, dalam nada syukur, penulis hendak menyampaikan salam hormat dan terima kasih berlimpah.

1. Terima kasih kepada Serikat Sabda Allah yang telah memberikan kenyamanan dan kemudahan selama proses perkuliahan sampai pada penyelesaian penulisan skripsi ini. Secara khusus penulis mau menyampaikan limpah terima kasih kepada para pimpinan dan konfrater di Provinsi SVD Ende, komunitas Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, komunitas Unit Efrata Gere, kedua pater prefek P. Antonio Camnahas, SVD dan P. Simeon Bera Muda, SVD yang selalu mengingatkan penulis untuk setia dan tekun menyelesaikan tulisan ini serta memberi inspirasi baik dalam diskusi maupun dalam berbagai macam guyonan yang sangat membangun.
2. Terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah tempat dan berbagai sarana yang nyaman sehingga membantu penulis untuk berkonsentrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih kepada para dosen pembimbing, Gregorius Nule, Drs, Lic., yang telah mendampingi dan membimbing penulis terutama dalam mempertajam gagasan melalui aneka diskusi dan koreksi. Terima kasih kepada dosen penguji Ignasius Ledot, S. Fil., Lic., yang

telah memberikan kritik, saran, dan gugatan demi memperdalam isi tulisan ini.

4. Terima kasih berlimpah kepada sahabat-sahabat waria dari komunitas IKWAL yang telah menerima penulis dengan keterbukaan dan hospitalitas yang tinggi dalam seluruh proses pengumpulan data. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada kakak Echa yang selalu setia membantu penulis untuk menjumpai para waria di kota Larantuka.
5. Terima kasih untuk semua informan yang telah membantu penulis dalam melengkapi data-data penelitian ini.
6. Terima kasih kepada orangtua dan keluarga semua. Bapak Yohanes Karjon Puka (Alm), Mama Agustina Deran Bekayo, Kakak Yanti, Kakak Stewar, Kakak Beatrix, Kakak Yoston, Kakak Aristo, Adik Fr. Niko, Adik Suster Yonah, Adik Ria, dan Adik Tonce yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan perhatian dengan caranya masing-masing. Terima kasih juga untuk semua sahabat dan kenalan yang juga telah memberi perhatian dan dukungan dalam berbagai bentuk kepada penulis dalam proses penulisan tesis ini.
7. Terima kasih juga untuk semua sahabat dan kenalan, khususnya teman dekat saya Nofia Maria Anna dan saudariku Nofita yang juga telah memberi perhatian dan dukungan dalam berbagai bentuk kepada penulis dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini tentu saja belum sempurna, karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan kritikan yang konstruktif.

Ledalero,

Penulis

ABSTRAK

Eduardus Kewaama Puka, 18.75.6319. *Memahami Martabat Pribadi Kaum Waria (LGBTQ) di Kota Larantuka Dalam Terang Konstitusi Pastoral: Gaudium et Spes Bab I dan Bab II*. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menampilkan profil waria kota Larantuka, (2) menjelaskan persoalan pemahaman kaum waria di kota Larantuka (3) menjelaskan tentang Martabat manusia dalam pandangan Ajaran Sosial Gereja dan Konstitusi Pastoral: *Gaudium et Spes* (4) menjelaskan pengaruh Konstitusi Pastoral: *Gaudium et Spes* terhadap pemahaman masyarakat tentang martabat kaum waria dalam kehidupan bersama di kota Larantuka.

Jenis riset ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Objek yang diteliti adalah pemahaman masyarakat terhadap martabat pribadi kaum waria di kota Larantuka dalam terang Konstitusi Pastoral: *Gaudium et Spes* tentang martabat pribadi manusia. Wujud data dalam penelitian ini berupa narasi kisah hidup kaum waria yang dilengkapi dengan angka hasil pengolahan kuesioner, kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam dokumen-dokumen Ajaran Sosial Gereja, dan Konstitusi Pastoral: *Gaudium et Spes*. Sumber data utama penelitian ini adalah narasi kisah kaum waria, dokumen ASG, dan Konstitusi Pastoral: *Gaudium et Spes*. Sumber data sekunder diperoleh dari kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, khususnya penelitian terhadap kaum waria berkaitan dengan martabat manusia.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik interaktif melalui wawancara mendalam dan teknik non interaktif melalui studi dokumen dan kuesioner. Langkah-langkah yang dipakai dalam penelitian ini meliputi *pertama*, membuat studi kepustakaan yang berkaitan dengan tema penelitian. *Kedua*, melakukan observasi partisipatoris untuk mengetahui secara lebih dekat tentang kehidupan kaum waria di kota Larantuka. *Ketiga*, membuat wawancara mendalam dan mengumpulkan data kuesioner. *Keempat*, mencatat dan menganalisis semua data yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan beberapa poin berikut. 1) Terdapat beberapa kenyataan yang menggembirakan dalam kaitannya dengan kehidupan kaum waria di kota Larantuka, meliputi terbukanya peluang pengembangan ekonomi kreatif, partisipatif dalam kegiatan menggereja, dan terciptanya solidaritas inklusif antar sesama waria. 2) Adanya pemahaman yang masih harus diperjuangkan terus, yakni upaya menembus jeruji prasangka, eksklusif, diskriminasi, dan kekerasan terhadap waria, khususnya pertanyaan atas pandangan tentang martabat mereka sebagai manusia. 3) Konstitusi Pastoral: *Gaudium Et Spes* sangat relevan demi pengejawantahan pemahaman terhadap martabat pribadi kaum waria. Sebab di dalamnya, diajarkan mengenai martabat pribadi manusia yang harus dihargai dan dihormati tanpa memandang perbedaan. Selain itu, konstitusi ini mendorong aksi inklusi dengan memandang sesama manusia sebagai saudara di dalam Allah. Menyadari urgensi penghargaan martabat pribadi manusia dalam *Gaudium et Spes*, membaca realitas keberadaan

dan kehidupan waria merupakan langkah progresif dalam melakukan tindakan kasih terhadap sesama manusia.

Kata Kunci: Pemahaman, martabat manusia, waria, Ajaran Sosial Gereja, *Gaudium et Spes*.

ABSTRACT

Eduardus Kewaama Puka, 18.75.6319. Understanding the Personal Dignity of Waria in Larantuka City the in Light of the Pastoral Constitution: *Gaudium et Spes* Chapters I and II. Thesis. Philosophy Study Program, Institute of Philosophy and Creative Technology, 2022.

This research aims to: (1) presents a profile of transgender people in the city of Larantuka, (2) explains the problem of understanding transgender people in the city of Larantuka (3) explains the Dignity of Humans in the perspective of the Church's Social Teachings and Patoral Constitution: *Gaudium et Spes* (4) explains the influence of the Pastoral Constitution: *Gaudium et Spes* on people's understanding of the dignity of transgender people in living together in the city of Larantuka.

This type of research is qualitative research using descriptive analysis methods. The object under study is society's understanding of the personal dignity of transgender people in the city of Larantuka in the light of the Pastoral Constitution: *Gaudium et Spes* concerning the dignity of the human person. The form of data in this study is in the form of narratives of the life stories of transgender people supplemented by numbers from the processing of questionnaires, words, phrases, and sentences contained in the documents of the Church's Social Teachings, and the Pastoral Constitution: *Gaudium et Spes*. The main data sources for this research are transgender story narratives, ASG documents, and the Pastoral Constitution: *Gaudium et Spes*. Secondary data sources were obtained from studies of previous studies, especially research on transgender people with regard to human dignity.

Data collection techniques used are interactive techniques through in-depth interviews and non-interactive techniques through document studies and questionnaires. The steps used in this study include first, making a literature study related to the research theme. Second, conducting participatory observations to find out more closely about the life of transgender people in the city of Larantuka. Third, conducting in-depth interviews and collecting questionnaire data. Fourth, record and analyze all data that has been collected.

Based on the results of the study, several conclusions were concluded following point. 1) There are several encouraging facts in relation to the life of transgender people in the city of Larantuka, including the opening up of creative economic development opportunities, participation in church activities, and the creation of inclusive solidarity among transgender people. 2) There is an understanding that still needs to be fought for, namely efforts to break through the bars of prejudice, exclusion, discrimination, and violence against transgender women, especially the question of their dignity as human beings. 3) Pastoral Constitution: *Gaudium et Spes* is very relevant for the realization of an understanding of the personal dignity of transgender people. Because in it, it is taught about the dignity of the human person which must be respected and respected regardless of differences. Besides that, this constitution encourages inclusive action by viewing fellow human beings as brothers and sisters in God. Recognizing the urgency of respecting the dignity of the human person in

Gaudium et Spes, reading the reality of transgender existence and life is a progressive step in carrying out acts of love for fellow human beings.

Keywords: Understanding, human dignity, transgender, Church Social Teachings, Gaudium et Spes.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penulisan	6
Manfaat Penelitian.....	6
Hipotesis.....	8
Metode Penulisan	9
Sistematika Penulisan	9
BAB II REALITAS KEBERADAAN DAN KEHIDUPAN WARIA DI KOTA LARANTUKA	11
2.1 Pengertian Waria.....	11
2.2 Eksistensi Waria Pada Skala Nasional	12
2.3 Sejarah Waria Di Kota Larantuka.....	16
2.3.1 Selayang Pandang Kota Larantuka	16

2.3.2 Persatuan Waria di Kota Larantuka	17
2.3.2.1 Sejarah Berdirinya Komunitas Waria di Kota Larantuka.....	17
2.3.2.2 Tujuan Terbentuknya Komunitas Waria di Kota Larantuka	19
2.3.2.3 Beberapa Kegiatan yang diselenggarakan Sejumlah Waria di Kota Larantuka.....	19
2.4 Karakteristik Responden	20
2.4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur	20
2.4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	21
2.4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan	22
2.5 Potret Kehidupan Waria di Kota Larantuka	23
2.5.1 Situasi Ekonomi Waria di Kota Larantuka	23
2.5.2 Kehidupan Waria dalam Konteks Budaya di Kota Larantuka	26
2.5.3 Kaum Waria dalam Ruang Politik di Kota Larantuka	27
2.5.4 Gambaran Religiositas Kaum Waria di Kota Larantuka	28
2.6 Kisah Hidup Sejumlah Waria di Kota Larantuka	29
2.6.1 Kisah Hidup Paulina.....	29
2.6.2 Kisah Hidup Echa.....	31
2.6.3 Kisah Hidup Nonuhan.....	34
2.6.4 Kisah Hidup Zem Sebagai Ketua Komunitas IKWAL di Kota Larantuka.....	36
2.6.5 Kisah Hidup Mawar Sebagai Bendahara Dalam Komunitas IKWAL....	37
2.7 Bentuk-Bentuk Marginalisasi Yang Terjadi Pada Waria Di Kota Larantuka.....	38
2.7.1 Kekerasan Fisik.....	40
2.7.2 Kekerasan Psikis.....	41
2.7.3 Kekerasan Ekonomi.....	43
2.7.4 Kekerasan Budaya.....	44

2.7.5 Kekerasan Seksual.....	44
BAB III MARTABAT MANUSIA	46
3.1 Sekilas tentang Ajaran Sosial Gereja (ASG).....	46
3.1.1 Sejarah Ajaran Sosial Gereja (ASG).....	46
3.1.1.1 Keterlibatan Sosial Gereja di tengah tegangan antara Liberalisme dan Sosialisme	47
3.1.2 Prinsip-prinsip ASG	49
3.1.2.1 Prinsip Penghargaan terhadap Martabat Manusia.....	49
3.1.2.2 Prinsip Keterlibatan.....	52
3.1.2.3 Prinsip Solidaritas	53
3.1.3 Jalan Cinta Kasih	55
3.2 <i>Gaudium et Spes</i>	55
3.2.1 Latar Belakang Lahirnya Konstitusi Pasroral: <i>Gaudium et Spes</i>	55
3.2.2 Isi Konstitusi Pastoral: <i>Gaudium et Spes</i>	56
3.2.2.1 Gereja dan Panggilan Manusia	57
3.2.2.1.1 Martabat Pribadi Manusia.....	57
3.2.2.1.2 Masyarakat Manusia.....	59
3.2.2.1.3 Sabda yang Menjelma dan Solidaritas Manusia	61
 BAB IV MEMAHAMI MARTABAT PRIBADI KAUM WARIA (LGBTQ) DALAM TERANG KONSTITUSI PASTORAL: <i>GAUDIUM ET SPES</i> DAN RELEVANSINYA TERHADAP KEHIDUPAN WARIA DI KOTA LARANTUKA.....	 63
4.1 Martabat Manusia Pada Umumnya.....	63
4.1.1 Pengertian Martabat Manusia	63
4.1.2 Martabat Manusia Dan Hak Asasi Manusia	64

4.2 Potret Martabat Manusia Menurut Konstitusi: <i>Gaudium et Spes</i>	66
4.3 Marginalisasi Terhadap Kaum Waria Di Kota Larantuka Sebagai Bentuk Pelecehan Terhadap Martabat Manusia	67
4.4 Relevansi Konstitusi Pastoral: <i>Gaudium et Spes</i> bagi Pergulatan Hidup Kaum Waria di Kota Larantuka	69
4.4.1 Gambaran Tentang Allah Menurut Kaum Waria.....	69
4.4.2 Kesetaraan dan Pengakuan Akan Identitas Waria: Sebuah Ikhtiar Untuk Mewujudkan Keluhuran Martabat Manusia	71
4.4.3 Persaudaraan dan Persahabatan Sosial Sebagai Sebuah Panggilan yang Sejati	75
4.4.4 Jalan Perjumpaan dan Penghormatan Terhadap Martabat Kaum Waria Sebagai Usaha Mewujudkan Solidaritas Manusia Yang Sejati....	77
4.4.5 Pengalaman Perjumpaan Dengan Sesama Sebagai Usaha Mewujudkan Masyarakat Manusia	78
4.4.6 Pemahaman Masyarakat Terhadap Keberadaan Kaum Waria	80
4.4.7 Kesimpulan	82
BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Rekomendasi.....	88
5.2.1 Bagi Kaum Waria di Kota Larantuka.....	88
5.2.2 Bagi Umat Katolik Dalam Kehidupan Bersaama	89
5.2.3 Bagi Para Pelayan Pastoral Gereja.....	89
5.2.4 Bagi Lembaga Pendidikan.....	90
5.2.4.1 Bagi Sekolah-Sekolah (Taman Kanak-Kanak/TKK, Sekolah Dasar/SD, Sekolah Menengah Pertama/SMP, Sekolah Menengah Atas/SMA).....	90

5.2.4.2 Bagi Lembaga Pendidikan Tinggi.....	91
5.2.5 Pemerintah Kota Larantuka.....	.92
DAFTAR PUSTAKA	93
Lampiran 1.....	98
Lampiran 2.....	101